

ABSTRAK

Linda Karmila. Pandangan Ulama Tentang Profesi Jurnalis Perempuan (Studi Deskriptif Kualitatif Pandangan Ulama NU, Muhammadiyah dan Persis Kota Bandung)

Ulama sebagai *center point* yang aktif di lingkungan sosial masyarakat untuk mengkonstruksi dengan baik dalam menyikapi setiap persoalan yang tengah dihadapi. Salah satunya mengenai peran Perempuan, dewasa ini fenomena perempuan sangat aktif dalam menjalani sebuah profesi yang biasa dilakukan kaum pria seperti, hukum, polisi, tentara, pilot, dan juga sebagai jurnalis. Hal ini menjadi kondisi ditengah persoalan masyarakat yang masih banyak menganut budaya patriaki dan sikap memarjinalkan perempuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana secara lebih luas Ulama memahami konsep Jurnalis, bagaimana pemaknaan Ulama terhadap hukum bekerja bagi perempuan yang sudah atau belum menikah, bagaimana Ulama memandang profesi jurnalis untuk perempuan.

Penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivisme Peter L Berger, dengan pendekatan kualitatif dimana realitas sosial terbentuk dari hasil konstruksi sosial melalui tiga objek yakni hermeneutik, fenomenologi, dan simbolis. Realitas sosial bersifat relative maka terbentuk dari hasil penafsiran.

Kemudian metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi dari Creswell, penelitian ini tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi akan tetapi memaparkan peristiwa dan situasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ulama NU, Muhammadiyah, dan Persis Kota Bandung memahami konsep jurnalistik seluas-luasnya secara ilmu agama maupun disiplin ilmu dengan menjelaskan kembali dan memberikan contoh yang sama. Profesi jurnalis dianggap sebagai kegiatan ibadah yang dapat dilakukan baik laki-laki atau perempuan maka akan mendapatkan pahala. Ulama memaknai hukum untuk perempuan bukanlah sebagai bagian yang mempersempit gerak perempuan akan tetapi menjelaskan makna memuliakan dari setiap dalil yang dipaparkan, Ulama juga menjelaskan standar syariat perempuan tidak hanya mengenai apa yang dikenakan namun apa yang harus dipegang seperti kehormatan dan martabat lewat etika dan adab perilaku. Ulama juga menilai bahwa kegiatan ketika menjalankan tugas jurnalis sebagai bagian dari kebijakan

Kata kunci: Pandangan, Ulama, Jurnalis Perempuan.